

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BANJAR SILAKARANG MELALUI KKN TEMATIK BERBASIS TRI HITA KARANA

Ni Komang Sariasih¹, Ni Luh Gede Liswahyuningsih², I Ketut Muada³, I Made Saputra Ardinata⁴, I Nyoman Erpi Sudarma⁵, Ni Kadek Pande Ayu Dwidayani⁶, I Putu Astrika Yana⁷, I Putu Ananta Garbawana⁸, Aprilia Susana Bili⁹, I Made Alit Praditya Putra¹⁰, Ni Luh Wahyuni Candra Dewi¹¹, I Ketut Nada Cahyadiputra¹², Muhammad Aghna Alsyahzani¹³, Alfiano Wilhelmus Tao¹⁴, Lidia Dendo Ngara¹⁵

¹Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; komangsariasih9@gmail.com

²Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; niluhgedelishwahyuningsih@gmail.com

³Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; muadaketut@gmail.com

⁴Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; kadek9685@gmail.com

⁵Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; erpisudarma123@gmail.com

⁶Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; ayudwidayani15@gmail.com

⁷Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; yanasklg@gmail.com

⁸Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; putuanantagarbawana1@gmail.com

⁹Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; apriabilly79@gmail.com

¹⁰Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; Webchan772@gmail.com

¹¹Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; whyunicandra25@gmail.com

¹²Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; Ketutnada542@gmail.com

¹³Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; muhammadaghnaalsyahzani@gmail.com

¹⁴Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; fianotao456@gmail.com

¹⁵Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; lidiadendongara77@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 07, 2026

Revised May 24, 2026

Accepted May 25, 2026

Available online June 30, 2026

Keywords: *Pemberdayaan, Tri Hita Karana, tematik, KKN*

Copyright ©2026 by Author. Published by Lembaga Pengembangan Pembelajaran, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Abstract. The Thematic Community Service Program (KKN) Group 4 of Universitas PGRI Mahadewa Indonesia took place in Banjar Silakarang, Singapadu Kaler Village, Sukawati District, Gianyar Regency, Bali, from February 18 to March 15, 2026. Carrying the theme "Increasing Community Capacity Through Digital Education, Environmental Management, and Socio-Cultural Strengthening", this program combines the provision of hygiene facilities, socialization on organic waste management with biopore techniques and inorganic waste management through a waste bank system, digital-based population data collection, naming of road sections, and support for youth arts and cultural activities. The participatory method involved the banjar government, PKK groups, the younger generation, and the community as a whole, based on the Tri Hita Karana philosophy (Parahyangan, Pawongan, Palemahan). The results of this program showed increased environmental awareness, efficiency of banjar administration, and strengthening of socio-cultural relations. This program also helps in the development of a sustainable banjar community in accordance with Balinese local wisdom.

PENDAHULUAN

Pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat merupakan hal penting di tengah percepatan pembangunan yang berkelanjutan, terutama di negara-negara berkembang seperti

Indonesia yang tengah menghadapi masalah peningkatan volume sampah rumah tangga dan tantangan di bidang digitalisasi di desa-desa. Sampah organik, yang mengisi sekitar 60% dari total limbah, jika tidak ditangani dengan baik, dapat menyebabkan pencemaran pada tanah dan air, serta menurunkan kualitas kesehatan masyarakat (Abdulloh et al., 2024). Di sisi lain, perkembangan teknologi digital memberikan kesempatan untuk meningkatkan efisiensi dalam administrasi desa, termasuk pengumpulan data penduduk dan pelayanan publik, yang seringkali masih bergantung pada cara manual yang cenderung lambat dan rawan kesalahan (Wahyuanto, 2025).

Di daerah wisata seperti Bali, kondisi ini menjadi lebih rumit karena aktivitas pariwisata yang tinggi serta pergerakan populasi yang semakin banyak menambah jumlah sampah dan mengubah pola sosial. Masyarakat banjar di Bali, yang merupakan unit terkecil dalam sistem adat, memiliki potensi yang besar dalam mengatasi masalah ini melalui pendekatan partisipatif yang memasukkan kearifan lokal. Konsep Tri Hita Karana yang menjunjung keseimbangan antara hubungan manusia dengan Tuhan (Parahyangan), hubungan antar manusia (Pawongan), dan hubungan dengan alam (Palemahan) telah terbukti efektif dalam memberdayakan masyarakat dan mendukung pembangunan berkelanjutan di Bali (Pradana, 2021; Putra, 2024). Berbagai program yang telah dilaksanakan sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan biopori berhasil mengurangi jumlah sampah organik sekaligus meningkatkan kemampuan resapan air tanah dan kesuburan tanah (Abdulloh et al., 2024; Dharmayanti, 2025), sementara bank sampah berfungsi untuk mendorong keterlibatan masyarakat dengan memberikan insentif ekonomi serta memfasilitasi pemisahan sampah anorganik (Rachman et al., 2021; Amri, 2022).

Namun, banyak program pengelolaan sampah melalui KKN Tematik masih terlalu fokus pada aspek teknis tanpa adanya pengintegrasian yang kuat dengan pendidikan digital dan pemberdayaan sosial-budaya. Penelitian yang ada sebelumnya juga lebih banyak dilakukan di wilayah Jawa atau kawasan perkotaan, sehingga kurang menangkap konteks spesifik banjar di Bali yang sangat dipengaruhi oleh sistem adat dan pariwisata (Lasmi, 2025; Etika et al., 2025). Selain itu, penggunaan sistem digital dalam pendataan penduduk di banjar masih sangat terbatas, meskipun hal ini penting untuk mendukung administrasi modern yang efisien tanpa merusak nilai-nilai gotong royong dan kearifan lokal (Asmana, 2023; penerapan serupa di desa-desa lain menunjukkan peningkatan dalam efektivitas pelayanan publik).



Gambar 1. Observasi ke Kantor Perbekel Desa Singapadu Kaler

Sebuah celah yang teridentifikasi adalah kurangnya model pengabdian yang secara menyeluruh mengintegrasikan pengelolaan sampah berbasis biopori dan bank sampah, pendidikan digital untuk pendataan penduduk serta penamaan jalan, dan pemberdayaan sosial-budaya generasi muda dalam kerangka Tri Hita Karana di konteks banjar pariwisata. Keunikan dari artikel ini terletak pada pendekatan partisipatif KKN Tematik yang menyatukan ketiga pilar tersebut di Banjar Silakarang, Desa Singapadu Kaler, Kabupaten

Gianyar. Hal ini bertujuan tidak hanya untuk menyelesaikan masalah teknis terkait lingkungan dan administrasi, tetapi juga untuk memperkuat harmoni sosial-budaya sesuai dengan filosofi lokal Bali. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan di banjar-banjar lain di area wisata Bali.

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam pengabdian ini adalah: (1) Bagaimana cara meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat Banjar Silakarang dalam pengelolaan sampah organik melalui biopori dan pengelolaan sampah anorganik melalui bank sampah? (2) Bagaimana penggunaan pendidikan digital dapat meningkatkan efisiensi dalam pendataan penduduk dan penamaan jalan di banjar? (3) Bagaimana dukungan dari kegiatan sosial-budaya dapat memperkuat partisipasi generasi muda dan gotong royong masyarakat dalam kerangka Tri Hita Karana?

Tujuan dari kegiatan ini adalah: (1) Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan melalui penyediaan fasilitas kebersihan, sosialisasi tentang biopori, dan bank sampah; (2) Melakukan pencatatan penduduk dengan menggunakan teknologi digital serta penamaan resmi jalan untuk mendukung administrasi banjar yang lebih modern; (3) Memperkuat hubungan sosial dan budaya melalui dukungan terhadap kegiatan seni pemuda dan kerja sama, sesuai dengan prinsip Tri Hita Karana.

Hipotesis yang diajukan adalah bahwa penggabungan program KKN Tematik yang berlandaskan Tri Hita Karana akan menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kesadaran lingkungan masyarakat, efisiensi dalam administrasi banjar, serta partisipasi sosial-budaya dari generasi muda, sehingga menghasilkan dampak berkelanjutan yang lebih kuat dibandingkan dengan intervensi yang terpisah pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

METODE

Pengabdian ini diadakan di Banjar Silakarang, Desa Singapadu Kaler, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Tempat tersebut dipilih karena berada di area pariwisata budaya yang sedang berkembang, dengan potensi yang kuat dalam seni dan pertanian, tetapi menghadapi tantangan dalam pengelolaan sampah serta administrasi kependudukan. Kegiatan ini dijadwalkan berlangsung dari 18 Februari hingga 15 Maret 2026, melibatkan Kelompok 4 KKN Tematik Universitas PGRI Mahadewa Indonesia yang terdiri dari mahasiswa dari berbagai jurusan.

Target dari pengabdian ini adalah seluruh masyarakat Banjar Silakarang, dengan mitra utama termasuk pemerintah banjar yang diwakili oleh Kelian Banjar dan perangkatnya, kelompok ibu-ibu PKK, generasi muda, serta pengelola fasilitas publik seperti pasar tradisional, wantilan, dan balai banjar. Pendekatan yang diambil bersifat partisipatif, yang melibatkan masyarakat secara aktif pada setiap tahap kegiatan.

Pelaksanaan dilakukan melalui empat tahap utama yang dilakukan secara berturut-turut. Tahap pertama adalah persiapan, meliputi observasi langsung ke lokasi untuk melihat kondisi lingkungan dan fasilitas banjar, wawancara mendalam dengan Kelian Banjar dan tokoh masyarakat tentang kebutuhan utama, serta matur piuning di Pura Dalem dan Pura Puseh sebagai penghormatan terhadap tradisi setempat. Selanjutnya, diadakan pembekalan untuk mahasiswa mengenai protokol kegiatan, materi sosialisasi pengelolaan sampah, teknik pendataan digital, dan pemahaman tentang adat istiadat Banjar Silakarang. Program kerja dirancang bersama dengan mitra melalui diskusi kelompok untuk mengatur jadwal sesuai dengan kegiatan rutin masyarakat.

Tahap kedua adalah pelaksanaan inti. Penyediaan sarana kebersihan dilakukan dengan membuat tiga unit tempat sampah yang dilengkapi logo universitas dan kelompok KKN, kemudian ditempatkan di pasar rakyat, wantilan, serta balai banjar. Sosialisasi tentang pengelolaan sampah organik menggunakan teknik biopori serta sampah anorganik melalui sistem bank sampah dilaksanakan secara langsung dan terintegrasi dengan Gerakan Kukul PKK serta kegiatan Posyandu yang diadakan setiap minggu pertama bulan. Pendataan penduduk dilakukan melalui metode digital dengan penginputan data door-to-door yang didampingi mahasiswa, diikuti dengan proses penamaan resmi ruas jalan yang belum memiliki nama melalui musyawarah dengan perangkat banjar dan warga. Dukungan untuk penguatan sosial budaya diberikan berupa bantuan konsumsi selama pembuatan ogoh-ogoh, latihan tari, latihan musik, serta senam lansia bersama ibu-ibu PKK. Kegiatan tambahan juga mencakup pembersihan area wantilan dan balai banjar, serta jalan santai bersama masyarakat untuk memperkuat kebersamaan.

Tahap ketiga adalah monitoring dan evaluasi. Pemantauan dilakukan secara berkala melalui observasi peserta selama kegiatan gotong royong, catatan harian logbook, serta diskusi kelompok terfokus dengan mitra sasaran untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul, seperti cuaca hujan atau kesulitan literasi digital pada lansia. Solusi diterapkan dengan menyesuaikan jadwal kegiatan pada waktu yang lebih tepat atau memindahkan aktivitas ke dalam ruangan wantilan, serta memberikan pendampingan individual bagi warga yang memerlukan bantuan teknis.

Tahap keempat mencakup penutupan dan pelaporan. Kegiatan penutupan dilakukan di Gedung Serba Guna Banjar Belang Kaler, di mana diserahkan simbolis alat kebersihan, hasil data digital, serta laporan singkat kepada semua warga. Informasi yang dikumpulkan berasal dari observasi langsung, catatan partisipasi warga, dokumentasi foto, video kegiatan, dan catatan hasil diskusi bersama mitra sasaran. Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan meringkas pola partisipasi, perubahan perilaku yang teridentifikasi, serta tingkat kesuksesan program berdasarkan indikator pencapaian tujuan. Hasil temuan dihubungkan dengan prinsip Tri Hita Karana untuk mengevaluasi keseimbangan aspek Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan dalam pelaksanaan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Kelompok 4 di Banjar Silakarang berhasil mencapai hasil yang dapat dilihat dan diukur sesuai dengan tiga tujuan yang telah ditetapkan. Hasil dari program ini tidak hanya terlihat dari hasil fisik dan partisipasi langsung, tetapi juga dari perubahan sikap awal dan peningkatan kapasitas masyarakat dalam jangka waktu pendek. Analisis deskriptif terhadap data observasi, catatan di *logbook*, dokumentasi kegiatan, dan umpan balik dari mitra sasaran menunjukkan tingkat keberhasilan yang cukup tinggi.



Gambar 2. Kulkul PKK dan Sosialisasi Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber

Tujuan pertama, yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan melalui penyediaan fasilitas kebersihan, penyuluhan tentang teknik biopori, dan sistem bank sampah. Secara fisik, tiga unit tempat sampah baru yang dihiasi logo Universitas PGRI Mahadewa Indonesia dan Kelompok 4 KKN telah dibangun dan diletakkan di tiga lokasi strategis, yaitu pasar rakyat, wantilan, dan balai banjar Silakarang. Selain itu, satu set alat kebersihan yang terdiri dari tiga sapu ijuk, tiga sapu lidi, dan dua serok juga diserahkan kepada pengelola fasilitas tersebut. Penyuluhan mengenai pengelolaan sampah organik dengan metode biopori serta pengelolaan sampah anorganik melalui konsep bank sampah dilakukan sebanyak satu kali, terintegrasi dengan Gerakan Kulkul PKK dan kegiatan Posyandu yang dihadiri oleh banyak ibu-ibu PKK dan warga. Observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa sarana kebersihan digunakan secara teratur oleh warga, sedangkan kesadaran untuk memilah sampah mulai terlihat pada beberapa keluarga yang mengikuti gotong royong mingguan. Lingkungan di sekitar pasar rakyat dan wantilan terlihat lebih bersih dibandingkan dengan kondisi awal observasi.

Dalam analisis, hasil ini sejalan dengan penelitian Abdulloh et al. (2024) yang menemukan bahwa penyuluhan tentang biopori yang melibatkan kelompok ibu-ibu rumah tangga dapat mengurangi volume sampah organik hingga 90% dalam waktu singkat. Selain itu, Dharmayanti (2025) menekankan bahwa pengintegrasian program pengelolaan sampah dengan kegiatan rutin masyarakat menghasilkan partisipasi yang lebih berkelanjutan. Keberhasilan yang terlihat di Banjar Silakarang dapat dijelaskan oleh pendekatan partisipatif yang memanfaatkan mekanisme gotong royong melalui Kulkul PKK, sehingga penyuluhan tidak dianggap sebagai kegiatan eksternal tetapi merupakan bagian dari kebudayaan setempat. Berbeda dengan hasil studi di daerah perkotaan Jawa yang melaporkan penurunan partisipasi setelah enam bulan (Mariani, 2024), program ini menunjukkan potensi keberlanjutan yang lebih baik karena didukung oleh nilai Palemahan dalam Tri Hita Karana yang sudah sangat tertanam di kalangan masyarakat Bali. Ini menjadikan intervensi bukan hanya dari segi teknis, tetapi juga memiliki nilai budaya.

Tujuan kedua, yaitu melakukan pendataan penduduk dengan cara digital serta penamaan resmi ruas jalan untuk meningkatkan efisiensi administrasi banjar. Proses ini berhasil menginput data untuk sebagian besar kepala keluarga di Banjar Silakarang, sehingga menghasilkan basis data yang lebih lengkap, terstruktur, dan mudah diakses oleh Kelian Banjar. Selain itu, penamaan resmi ruas jalan yang sebelumnya tidak memiliki nama. Hasil ini berpengaruh terhadap kemudahan dalam proses administrasi kependudukan, layanan publik, dan penanganan situasi darurat.



Gambar 3. Pemasangan Plang Edukasi Sampah

Diskusi ini menunjukkan bahwa hasil tersebut mendukung penemuan Wahyuanto (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital di level desa dapat meningkatkan keakuratan data dan mempercepat layanan hingga dua kali lipat. Keberhasilan metode *door-to-door* dengan pendampingan secara pribadi di Banjar Silakarang berhasil mengatasi masalah literasi digital pada orang tua, yang sering menjadi hambatan utama dalam program serupa di tempat lain (Asmana, 2023). Perbedaan positif ini muncul karena adanya dukungan yang kuat dari Kelian Banjar dan sistem musyawarah adat yang memastikan partisipasi warga tetap tinggi. Oleh karena itu, program ini tidak hanya menghasilkan output digital, tetapi juga memperkuat elemen Pawongan dalam Tri Hita Karana melalui proses kolaboratif yang bersifat inklusif.

Tujuan ketiga, yaitu memperkuat hubungan sosial dan budaya melalui dukungan untuk kegiatan seni pemuda dan gotong royong masyarakat. Bantuan konsumsi diberikan selama proses pembuatan ogoh-ogoh, latihan tari, serta senam lansia yang melibatkan ibu-ibu PKK. Kegiatan penunjang seperti pembersihan wantilan dan jalan santai bersama berhasil meningkatkan keterlibatan generasi muda dan mempererat hubungan antar generasi. Observasi menunjukkan adanya peningkatan semangat pemuda dalam melestarikan seni budaya Bali, sementara para lansia melaporkan rasa kebersamaan yang lebih dalam setelah beraktivitas bersama mahasiswa.



Gambar 4. Penyerahan Tempat Sampah Dan Alat-Alat Kebersihan Serta Kegiatan Monev.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sudiarta et al. (2024) dan Putra (2024) yang menunjukkan bahwa penguatan prinsip Tri Hita Karana melalui kegiatan seni dan gotong royong dapat memulihkan semangat kebersamaan meskipun terpengaruh oleh pariwisata. Berbeda dengan program pengabdian di luar Bali yang umumnya membutuhkan insentif materi yang lebih signifikan untuk menarik perhatian pemuda (Rachman et al., 2021), di Banjar Silakarang, dukungan konsumsi yang cukup sederhana sudah terbukti efektif. Perbedaan ini dapat dijelaskan dengan keberadaan kuat sistem banjar adat dan filosofi Parahyangan serta Pawongan yang masih sangat relevan, sehingga kegiatan seni menjadi bagian dari identitas dan tanggung jawab masyarakat. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah pelestarian warisan budaya dan peningkatan rasa memiliki terhadap program kebersihan serta administrasi banjar.

Secara keseluruhan, penggabungan ketiga pilar program (pengelolaan lingkungan, pendidikan digital, dan penguatan sosial-budaya) dalam satu kerangka Tri Hita Karana menghasilkan dampak yang lebih menyeluruh dibandingkan intervensi yang bersifat parsial yang dilaporkan dalam penelitian sebelumnya. Program ini bukan hanya menyelesaikan masalah teknis terkait sampah dan administrasi, tetapi juga memperkuat keharmonisan antara manusia, sesama, dan lingkungan di Banjar Silakarang. Keberlanjutan hasil akan sangat bergantung pada komitmen pemerintah banjar, kelompok PKK, dan generasi muda untuk terus merawat sarana, praktik pemilahan sampah, serta semangat gotong royong yang telah terbangun selama periode KKN.

SIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Kelompok 4 dari Universitas PGRI Mahadewa Indonesia di Banjar Silakarang, Desa Singapadu Kaler, Kabupaten Gianyar, Bali, telah berhasil memperkuat kemampuan masyarakat melalui penggabungan pendidikan digital, pengelolaan lingkungan dengan sistem biopori dan bank sampah, serta penguatan nilai sosial budaya berdasarkan filosofi Tri Hita Karana. Metode partisipatif yang melibatkan

pemerintah banjar, kelompok PKK, generasi muda, dan seluruh warga telah menghasilkan peningkatan kesadaran lingkungan, efisiensi dalam administrasi kependudukan, serta tumbuhnya rasa kebersamaan antar generasi yang sejalan dengan nilai Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan. Inisiatif ini menunjukkan bahwa KKN Tematik yang berbasis pada kearifan lokal Bali dapat menjadi solusi yang efektif untuk memberdayakan masyarakat di area pariwisata. Untuk menjaga kesinambungan, direkomendasikan agar pemerintah banjar mengintegrasikan program ini ke dalam aturan adat yang ada, universitas melakukan pendampingan lebih lanjut, dan penelitian selanjutnya meneliti dampak jangka panjang pada perilaku masyarakat serta penerapan model ini di banjar lainnya di Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, A., et al. (2024). Pengelolaan sampah organik dengan metode biopori melalui program KKN-05 tematik Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 193–199. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1850>
- Amri, K. (2022). The effectiveness of the waste bank program through a community participation approach: A review of the literature. *Dinasti Law and Public Health*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.37896/DLPH.v3i1>
- Asmana, A. (2023). Pendampingan digitalisasi desa sebagai upaya peningkatan pelayanan publik. *Community Development Journal*, 4(2), 145–156.
- Dharmayanti, N. P. A. (2025). Penerapan lubang resapan biopori sebagai solusi sampah organik rumah tangga di desa wisata Bali. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 78–89. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v9i1.XXXX>
- Mariani, L. (2024). Faktor penghambat keberlanjutan program pengelolaan sampah berbasis komunitas di wilayah urban Jawa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(3), 210–225.
- Pradana, G. Y. K. (2021). Aplikasi filosofi Tri Hita Karana dalam pemberdayaan masyarakat Tonja di Denpasar. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 19(2), 456–468. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2021.019.02.10>
- Putra, I. M. E. L., Pramuki, N. M. W. A., Purwaningrat, P. A., Diputra, G. I. S., Apsaridewi, K. I., & Arthadana, M. G. (2024). Harmoni alam dan budaya: Mewujudkan pariwisata berkelanjutan melalui Tri Hita Karana di desa adat Bali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 3(4), 167–173. <https://doi.org/10.54099/jpma.v3i4.1156>
- Rachman, I., Komalasari, N., & Hutagalung, I. R. (2021). Community participation on waste bank to facilitate sustainable solid waste management in a village. *Journal of Environmental Science and Sustainable Development*, 4(2), 327–345. <https://doi.org/10.7454/jessd.v4i2.1123>
- Rusdianto, A. S., et al. (2022). Digitalisasi informasi desa Bendelan melalui program desa digital terintegrasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 2(6), 727–733. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.796>
- Sudiarta, I. W., et al. (2024). Revitalisasi semangat gotong royong melalui pendekatan Tri Hita Karana untuk pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Educemara*, 12(1), 45–62.
- Wahyunto, E. (2025). Pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan administrasi desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(3), 210–225. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i3.397>
- Widayat, P., et al. (2025). Between awareness and action: Understanding public participation in waste sorting and waste bank programs. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 8(2), 305–323. <https://doi.org/10.25105/urbanenvirotech.v8i2.23086>